



PEMASANGAN KB IMPLANT PADA AKSEPTOR KB

**Komalasari Komalasari¹, Yunita Anggriani², Sri Rohani³, Betri Yuliani⁴,
Fatma Homsatun⁵, Misgiyanti⁶, Salsabillah Rihma Awdestin⁷, Santi
Gustinalia⁸, Selly Meiras⁹, Suci Apriyana¹⁰, Zaita Puri¹¹**

*¹⁻¹¹Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

*Penulis Korespondensi: Jasmine.komalaa@gmail.com

Abstrak

UPTD Puskesmas Wonosobo merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang mempunyai 12 Pekon/Desa binaan dengan jumlah cakupan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang masih rendah pada tahun 2023. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya menjadi salah satu perhatian Pemerintah dan tenaga kesehatan. Program Pemasangan KB gratis menjadi salah satu upaya untuk menjarangkan kehamilan dan menekan angka kelahiran.

Metode kontrasepsi jangka panjang dinilai efektif untuk mengatasi masalah peningkatan penduduk. Namun, penggunaan implan dan IUD masih sedikit dibandingkan KB jenis lain. Rendahnya pemakaian kontrasepsi jangka panjang disebabkan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan dari metode tersebut serta biaya yang cukup mahal.

Tujuan Pengabdian masyarakat Ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan usia subur (PUS) sehingga angka pengguna Implan dan IUD meningkat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap perencanaan, pemberian edukasi terkait KB jangka panjang dengan metode ceramah, tanya jawab, kegiatan teori dievaluasi menggunakan pre-post test dan dilanjutkan dengan Pemasangan KB implan gratis.

Hasil pangabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan Pasangan Usia Subur mengenai KB MKJP. Dari total 15 peserta yang mengikuti kegiatan ini semua peserta ganti cara ber-KB dari akseptor kontrasepsi jangka pendek menjadi akseptor Implan. Ini menandakan adanya peningkatan jumlah pengguna MKJP. Target luaran kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang MKJP, pemasangan implan dan Publikasi Jurnal.

Kata kunci: implan, MKJP, Pengabdian masyarakat.

Abstract

UPTD Puskesmas Wonosobo is one of the Puskesmas in Wonosobo District, Tanggamus Regency which has 12 assisted Pekon/Villages with a low number of MKJP (Long Term Contraceptive Method) coverage in 2023. The increase in population every year is one of the concerns of the Government and health workers. The free family planning program is an effort to reduce pregnancies and reduce birth rates. Long-term contraceptive methods are considered effective in overcoming the problem of increasing population. However, the use of implants and IUDs is still

small compared to other types of birth control. The low use of long-term contraception is due to acceptors' ignorance about the advantages of this method and the relatively expensive cost.

The aim of this community service is to increase knowledge of couples of childbearing age (PUS) so that the number of implant and IUD users increases. The method used in this community service starts from the planning stage, providing education related to long-term family planning using the lecture method, question and answer, theoretical activities evaluated using a pre-post test and continued with the installation of free birth control implants. The result of this community service is an increase in knowledge of reproductive age couples regarding MKJP family planning. Of the total of 15 participants who took part in this activity, all participants changed their method of family planning from short-term contraceptive acceptors to implant acceptors. This indicates an increase in the number of MKJP users. The target output of the activity is increasing mothers' knowledge about MKJP, implant installation and journal publication.

Keywords: implant, MKJP, community service.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan banyak menimbulkan dampak negatif. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya untuk menekan besarnya angka laju pertumbuhan penduduk. Upaya pemerintah diantaranya adalah mensosialisasikan dua anak cukup melalui program Keluarga Berencana. Sejauh ini upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan memberikan kebijakan yang bersifat global, sporadis melalui kegiatan masal dan penyuluhan di tiap desa. Pada kenyataannya setiap daerah memiliki masalah masing-masing yang berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk (BKKBN, 2019)

Usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan memprioritaskan untuk menggunakan alat/metode kontrasepsi. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan PUS yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

(Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, Prevalensi penggunaan kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern atau mCPR mengalami peningkatan dari

35% pada tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017 (Gayatri, 2020). Data BKKBN tahun 2020 menyatakan bahwa cakupan Pasangan Usia Subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi adalah 63,22% dengan cakupan tertinggi di Propinsi Bengkulu sebesar 71,98% dan cakupan terendah adalah Propinsi Papua sebesar 25,73%. Cakupan KB MKJP di Indonesia adalah 27,27% dan non MKJP adalah 72,73%. Cakupan KB aktif berdasarkan jenis metoda kontrasepsi adalah suntik 48,78%, pil 20,69%, IUD 10,4%, kondom 3,26%, implant 12,71%, MOW 3,61% dan MOP 0,51% (BKKBN, 2021).

Cakupan pasangan usia subur di Provinsi Lampung yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2023 sebesar 64,11% lebih tinggi dari tahun 2022 yaitu 63,91%, akan tetapi cakupan akseptor KB MKJP di Provinsi Lampung cukup rendah yaitu 14,69% daripada cakupan KB non MKJP yaitu 55,84%. Penggunaan KB berdasarkan kontrasepsi di provinsi Lampung adalah suntik 41,85%, pil 12,39%, kondom 1,6%, IUD 2,31%, implant 11,42%, MOW 0,9% dan MOP 0,06% (BPS Provinsi Lampung, 2024).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten tanggamus Cakupan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Tanggamus sebanyak 74,2%, berdasarkan jenis kontrasepsi cakupannya adalah IUD 2,8%, MOW 0,7%, MOP 0,2%, Kondom 3,2%, Implant 11,4%, suntik 39,7% dan pil 16,2% (Dinkes Tanggamus, 2024). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cakupan KB MKJP hanya 15,1% jika dibandingkan dengan jumlah akseptor KB lainnya (Non MKJP) sebesar 59,1%.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wonosobo menurut hasil pengumpulan data sepanjang tahun 2023 sebesar 2.902 sedangkan yang menjadi peserta KB aktif sebesar 64,7% dan peserta KB baru sebesar 7,8%. Penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur baik pada peserta KB aktif maupun KB baru di dominasi oleh KB suntik sebesar 44,2% (Dinkes Tanggamus, 2024).

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan KB MKJP lebih rendah dibandingkan Non MKJP. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan MKJP sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (BKKBN, 2020).

II. METODE DAN TAHAPAN PENGABDIAN MASYRAKAT

1. Pemilihan Sasaran

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini, difokuskan pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wonosobo. Dari permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya cakupan akseptor MKJP, maka kemudian identifikasi masalah di fokuskan pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan yang diberikan oleh tim pelaksana dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pada PUS tentang

metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan melakukan pemasangan implant untuk meningkatkan cakupan MKJP. Oleh karena itu kegiatan ini penting untuk dilaksanakan di wilayah tersebut. Sehingga solusi guna mengatasi permasalahan tersebut dengan kegiatan penyuluhan MKJP dan pemasangan implant gratis.

2. Tahap Persiapan

Persiapan penyuluhan terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- a. Wawancara dan survei mengenai masalah pada cakupan program Keluarga berencana di wilayah puskesmas wonosobo.
- b. Meminta izin kepada kepala puskesmas untuk peminjaman tempat penyuluhan
- c. Penyusunan materi penyuluhan.
- d. Penguasaan materi penyuluhan.
- e. Persiapan media penyuluhan berupa leaflet, PPT, kuesioner pretest dan post test, beserta lembar absensi.
- f. menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan
- g. mempersiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan

3. Tempat dan waktu kegiatan

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2025

Waktu : 09.00 - selesai

Tempat : UPTD Puskesmas Wonosobo, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

4. Tahap pelaksanaan

Strategi yang digunakan mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Strategi pemecahan masalah dilakukan langsung kepada PUS yaitu pendidikan kesehatan tentang metode kontrasepsi IUD, implant, tubektomi

dan vasektomi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pendidikan kesehatan ini akan memberikan pemahaman kepada ibu tentang keuntungan, kelebihan, efek samping MKJP sehingga diharapkan dapat menimbulkan minat ibu untuk memakai kontrasepsi implant.

a. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain:

- 1) Tim penyuluh menyiapkan tempat
- 2) Tim penyuluhan menyiapkan alat dan materi penyuluhan.
- 3) Peserta dikumpulkan di tempat yang sudah disediakan di UPTD Puskesmas Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus
- 4) Dilakukan *pre test* sebelum dilakukan penyuluhan.
- 5) Melakukan penyuluhan menggunakan media LCD/PPT/leaflet diselingi dengan diskusi dan tanya jawab
- 6) Dilakukan *post test* setelah penyuluhan.

b. Metode Pemasangan KB Implant

- 1) Tahap Persiapan
Konsultasi dengan dokter untuk memastikan KB implan adalah pilihan terbaik berdasarkan riwayat kesehatan pasien, Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk memastikan pasien tidak sedang hamil atau memiliki kondisi medis tertentu yang melarang penggunaan implan.
- 2) Prosedur Pemasangan
Sterilisasi Area: Lengan bagian dalam, tempat implan akan

dipasang, dibersihkan dengan antiseptic, Anestesi Lokal: Obat bius disuntikkan untuk mengurangi rasa sakit.

Pemasangan Implan: Dokter membuat sayatan kecil di kulit menggunakan alat steril., Implan (batang kecil berisi hormon progesterin) dimasukkan menggunakan aplikator khusus.
Penutupan Luka: Luka ditutup dengan plester atau perban kecil untuk mencegah infeksi.

- 3) Perawatan Setelah Pemasangan
Pasien diminta menjaga kebersihan area pemasangan dan menghindari aktivitas berat selama 1-2 hari, Dokter memberikan informasi mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti perubahan siklus haid, memar, atau nyeri ringan.

- 4) Pemantauan dan Kontrol
Pasien disarankan untuk kontrol rutin beberapa minggu setelah pemasangan dan jika ada keluhan. Jika implan perlu dilepas, prosedurnya sama sederhana dengan pemasangan.
Pemasangan dan pelepasan KB implan harus dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih untuk memastikan keamanan dan efektivitas metode ini.

5. Evaluasi kegiatan

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman ibu setelah kegiatan penyuluhan, maka tim pengusul akan melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan ini terhadap perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan ini. Instrumen evaluasi adalah kuesioner yang dibagikan kepada ibu untuk

mengetahui pengetahuan. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan tertutup. Hasil dari pengisian kuisisioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan kuantitatif. Dari hasil analisis dapat diperoleh adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan yang dievaluasi melalui kuisisioner uji pengetahuan. Adanya perubahan peningkatan ini merupakan evaluasi dari keberhasilan program.

Selanjutnya Diberikan Pelayanan KB Implan gratis. Sarana yang digunakan dalam pengabdian masyarakat edukasi dan pemasangan KB gratis ini adalah tensi meter, Timbangan berat badan, set alat kontrasepsi implan, lembar *informed consent* dan lain lain. Pelayanan KB implan gratis mengikuti prosedur yang ada di puskesmas Wonosobo yaitu setiap peserta mengumpulkan berkas berkas yang diperlukan, konsultasi dan memeriksa kesehatan untuk memastikan bahawa implan adalah jenis kontrasepsi yang tepat digunakan oleh ibu, Serta sudah menandatangani *Informed consent* sebagai persetujuan bahwa ibu sudah siap dan memahami tentang alat kontrasepsi yang sudah dipilih. Seluruh peserta penyuluhan yang berjumlah 15 orang telah memilih untuk mengganti metode KB yang telah digunakan sebelumnya dengan metode kontrasepsi implan. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau. pada tanggal 4 Januari 2025. Peserta yang mengikuti pemasangan KB Implan Pada

akseptor KB yang berjumlah 10 Akseptor. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman wanita tentang upaya pemasangan alat kontrasepsi dengan melakukan pemasangan KB Implan dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan ibu terkait manfaat dan efek pemasangan alat kontrasepsi tentang upaya pemasangan KB implan
- b. Melakukan konseling kepada akseptor tentang upaya pemasangan KB implan
- c. KB implan terpasang
- d. Para akseptor diharapkan dapat memberikan informasi manfaat tentang KB implan kepada lingkungan sekitar dengan menganjurkan kepada akseptor lain jika ingin mengganti kontrasepsi dapat mengganti kontrasepsi implan.
- e. Hasil dari kegiatan yang dilakukan terlihat, bahwa akseptor KB telah dilakukan pemasangan KB Implan.

Jenis kontrasepsi implan adalah metode kontrasepsi yang berupa batang atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implan dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2020). Implan atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang dengan panjang 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, hormon tersebut akan dilepaskan secara perlahan dimana akan bekerja dengan efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3-5 tahun, kemudian dari mulai pemakaian sampai 1 minggu disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implan juga dapat

mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2024)

Kontrasepsi implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dimana implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100 tahun (Marliza, 2013). Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi dimana implant ini memiliki daya guna yang tinggi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. Beberapa hal tersebut tidak dimiliki oleh metode kontrasepsi jangka panjang yang lainnya dengan kontrasepsi implant, misalnya tidak mengganggu produksi ASI sehingga kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi (Saifuddin, 2020).

IV. LUARAN YANG DICAPAI

Dengan adanya kegiatan ini luaran yang dicapai dari pelaksanaan program adalah meningkatkan minat dan kesadaran ibu-ibu Wanita usia subur untuk ikut berpartisipasi dalam edukasi khususnya mengenai penggunaan KB Jangka Panjang yakni implant. Dengan Leaflet sebagai bahan akseptor KB implant untuk menyampaikan edukasi tentang KB implant ke ibu-ibu yang lain sebagai pilihan kontrasepsinya yakni implant. Serta meningkatkan

cakupan akseptor aktif KB Implant di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program PKM ini. Setelah dilakukan tindakan, diketahui bahwa 15 akseptor KB Implant sudah terpasang. Sehingga di harapkan untuk selanjutnya adanya inovasi dalam penanganan masalah kontrasepsi pada ibu selain dengan melakukan pemasangan KB implant, ibu dapat melakukan pemasangan alat kontrasepsi lain seperti IUD tergantung dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan.

V. RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas wonosobo maka rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah :

1. membagikan leaflet pada masyarakat terutama pasangan usia subur agar dapat meneruskan informasi yang diperoleh kepada anggota masyarakat lain yang tidak mengikuti.
2. Melakukan kerjasama dengan kader kesehatan yang telah mengikuti kegiatan ini agar dapat menyampaikan informasi yang telah diperoleh dan memotivasi ibu usia subur untuk menggunakan MKJP
3. Mengajukan mitra untuk memberikan materi pendidikan kesehatan secara rutin saat pelayanan di posyandu maupun posbindu guna meningkatkan motivasi ibu-ibu pasangan usia subur untuk melakukan pemasangan KB implant

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di UPTD Puskesmas Wonosobo Kecamatan Wonosobo, tim pelaksana kegiatan merumuskan beberapa simpulan tentang penyuluhan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Peserta sudah memahami bahwa KB IUD dan Implant merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan tepat digunakan oleh pasangan usia subur yang berniat menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan memberikan hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang MKJP
2. Peningkatan jumlah peserta KB Implant, dari semua peserta penyuluhan bersedia untuk mengganti cara KB dari non MKJP ke KB MKJP.
3. Peserta diharapkan dapat memotivasi masyarakat lain untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan keluarga di masa depan.

Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). *Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin*. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>

Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

M. Magdalena et al., “*Edukasi Pentingnya KB Implant Bagi Pus Di Dusun 3 Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2023* Maria,” vol. 3, no. 2, pp. 7–11, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*.
- BPS Lampung. (2024). *Lampung dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Dinkes Tanggamus.(2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus*. Dinas Kesehatan Tanggamus